

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Dan Pembahasan

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian persediaan obat-obatan pada Apotek Enggal Bagas sangat penting untuk konsumennya. Lingkungan pengendalian dijelaskan berdasarkan beberapa faktor-faktor yang menyusun lingkungan pengawasan:

a. Komitmen atas integritas dan nilai etika.

Hal ini sangat penting bagi pihak manajemen untuk menciptakan struktur organisasi yang menekan pada integritas dan nilai etika. Nilai etika bagi Apotek Enggal Bagas bukan sekadar bermanfaat untuk membentuk perilaku pegawai sehari-hari, namun juga membimbing mereka ketika melakukan proses pengambilan keputusan.

b. Stuktur organisasi

Struktur organisasi pada Apotek Enggal Bagas telah disusun dengan baik. Namun dari hasil observasi, penulis menemukan kelemahan-kelemahan dalam pengendalian karena belum mencerminkan adanya pemisahan fungsi persediaan, fungsi penyimpanan, fungsi pencatatan yang seharusnya.

c. Filosofi manajemen dan gaya operasionalnya

Filosofi manajemen yang diterapkan Apotek Enggal bagas dalam hal ini bertanggung jawab atas keluar-masuknya obat, sangat mendukung dalam menciptakan lingkungan pengendalian yang baik.

d. Prosedur memberikan otoritas dan tanggung jawab

Penetapan wewenang dan tanggung jawab dalam setiap bagian sudah efektif, menerapkan wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan struktur organisasi. Tetapi untuk penetapan wewenang dan tanggung jawab pengendalian untuk persediaan belum cukup efektif.

e. Metode Pengendalian Manajemen

Untuk memantau aktivitas setiap fungsi, PSA (Pemilik Sarana Apotek) dan apoteker selalu mengecek langsung catatan atas transaksi yang terjadi disertai bukti-bukti yang terkait dengan transaksi tersebut.

f. Praktik kebijakan karyawan

Karyawan yang ada di Apotek Enggal Bagas merupakan tenaga ahli kesehatan atau farmasi yang perekrutannya dilakukan oleh PSA.

g. Pengaruh eksternal

Pengaruh eksternal juga dapat mempengaruhi kebijakan manajemen apotek dalam hal pelayanan yang terbaik, memberikan informasi yang akurat kepada pelanggannya, dan mematuhi peraturan-peraturan mengenai penggunaan obat yang diperbolehkan untuk konsumennya.

2. Penilaian Risiko

Penentuan risiko persediaan obat, khususnya yang ada pada Apotek Enggal bagas dilakukan atas pertimbangan masa kadaluarsa obat, yang diatasi dengan melaksanakan metode FEFO (*First Expired First Out*) dalam penyimpanan obat-obatan supaya barang yang pertama masuk yang seharusnya pertama keluar, sehingga resiko kadaluarsa dapat diperkecil.

3. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh Apotek Enggal Bagas belum cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari prosedur pengawasan persediaannya, masih sering terjadinya salah saji laporan pencatatan jumlah persediaan.

4. Pengawasan Persediaan Barang

Pengawasan dilaksanakan untuk menilai proses penilaian kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pengawasan atas persediaan secara khusus meliputi penilaian dan penganalisisan laporan *stock opname* yang dilakukan oleh Apotek Enggal Bagas setiap tahun untuk disesuaikan dengan perkembangan permintaan konsumennya.

4.2 analisis pengendalian internal dari perancangan pembelian persediaan obat

Perencanaan pembelian obat dan pembekalan kefarmasian yang ada di Apotek Enggal Bagas dilakukan setiap bulan dan disusun oleh APA (Apoteker Pengelola Apotek) dan ditujukan oleh PSA (Pemilik Sarana Apoteker). Perencanaan pembelian dan pemesanan persediaan obat pada apotek dilakukan berdasarkan *Standard Operation Procedure* (SOP) manajemen persediaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan obat di apotek dengan pembelian obat dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan peraturan perundangundangan. Persediaan yang ada pada Apotek Enggal Bagas dibeli dari PBF (Pedagang Besar Farmasi) yang memiliki ijin yang sah dan keaslian dan kualitas barang yang dijual juga harus terjamin. Langkah pemesanan obat yang ada pada Apotek Enggal Bagas:

1. Apotek Enggal Bagas membuat surat pesanan yang berisi nama distributor, nama barang, kemasan, jumlah barang dan potongan harga yang kemudian ditandatangani oleh apoteker. Surat pesanan dibuat rangkap dua untuk dikirim ke distributor dan untuk arsip apotek.

2. Setelah membuat surat pesanan, apotek langsung memesan barang ke distributor/PBF. Bila ada pesanan mendadak maka apotek akan melakukan pemesanan melalui telepon dan surat pesanan akan diberikan pada saat barang diantarkan.
3. Pedagang Besar Farmasi akan mengantar langsung barang yang dipesan.